



## PENGARUH TERAPI *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH : *LITERATURE REVIEW*

Dian Permata Ningtyas<sup>1</sup>, Ari Pristiana Dewi<sup>2</sup>, Hellena Deli<sup>3</sup>

1Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

2,3Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru

**Corresponding Author:** Dian Permata Ningtyas, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau.

E-Mail: [dianpermata915@gmail.com](mailto:dianpermata915@gmail.com)

**Received** 25 Januari 2022; **Accepted** 27 Januari 2022; **Online Published** 28 Januari 2022

### Abstrak

**Tujuan:** untuk melakukan kajian sistematis artikel penelitian yang mengidentifikasi pengetahuan keperawatan tentang peningkatan perkembangan anak usia prasekolah dengan finger painting dan mengidentifikasi alat ukur perkembangan yang digunakan. Desain penelitian yang digunakan adalah literature review dengan rancangan penelitian analisis artikel. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 5 artikel. Hasil yang didapatkan dari keseluruhan artikel, perkembangan anak meningkat setelah diberikan terapi finger painting atau saat posttest dibandingkan perkembangan saat pretest, perkembangan tersebut merupakan perkembangan motorik halus. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh pemberian terapi finger painting terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Hasil analisis alat ukur perkembangan yang paling banyak digunakan adalah DDST II, setelah itu KPSP dan penilaian perkembangan teknik ceklis menurut Kemendikbud. Finger painting berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan anak usia prasekolah. Seni melukis finger painting dapat diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan perkembangan pada anak usia prasekolah.

**Keywords:** *Finger painting; perkembangan; prasekolah*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan serta perkembangan pada tiap anak secara keseluruhan adalah sama, namun waktu yang dibutuhkan anak untuk dapat meningkatkan potensi dan perkembangan berbeda (Soetjiningsih, 2013). Kemenkes RI (2014) menyatakan bahwa masa prasekolah dimulai saat anak berusia 60 hingga 72 bulan. Darmadi (2018) menyatakan bahwa saat masa prasekolah kemampuan yang mulai berkembang adalah cara berpikir, kemampuan daya cipta, kecerdasan emosi sehingga anak mulai mampu mengontrol keinginannya, anak juga mengalami

proses pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, motorik serta intelegensinya. Usia prasekolah merupakan periode emas (*golden age*) dimana 80% perkembangan yang telah tercapai terjadi pada masa usia prasekolah (Apriana, 2009). Perkembangan adalah suatu perubahan yang terjadi yang memiliki sifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan meliputi peningkatan kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks, mengikuti pola yang teratur dan dapat diramalkan.

Perkembangan mencakup proses perubahan sel, jaringan, organ dan sistem organ dalam tubuh yang berkembang secara baik untuk dapat memenuhi fungsinya. Perkembangan yang terjadi termasuk juga dalam perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih & Ranuh, 2013).

Perkembangan menurut Kemenkes dibagi menjadi 4, yaitu motorik kasar, motorik halus, sosialisasi dan kemandirian, kemampuan bicara dan bahasa. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk. Motorik halus adalah aspek perkembangan terkait kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengambil sesuatu, menjimpit dan menulis. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak seperti membereskan mainannya sendiri, berpisah dengan orangtua atau pengasuh, berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan bicara adalah aspek perkembangan terkait kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi mengikuti perintah (Kemenkes, 2010).

Faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan pada anak yaitu faktor makanan, kesiapan fisik, jenis kelamin, budaya, dan pemberian stimulus (Wiyani, 2014). Data nasional menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia bahwa pada tahun 2014 sebanyak 16% anak balita di Indonesia mengalami kelainan dalam perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan dalam perkembangan (Depkes RI, 2014). Anak usia 4-6 tahun umumnya memiliki masalah dalam keterampilan dan perkembangannya, masalah itu

belum bisa menggambar bentuk yang bermakna, serta belum bisa mewarnai dengan rapi yang seharusnya anak pada usia tersebut telah bisa melakukannya (Wiyani, 2014). Menurut Tiel (2016) anak yang berusia 6 tahun dan belum mampu menggunakan tangan dan koordinasi antara mata dan tangan belum baik, akibatnya maka anak membutuhkan intervensi khusus dan kemungkinan juga perlu dirujuk ke spesialis neurologi. Untuk mencegah supaya anak tidak mengalami penyimpangan, terapi dan pemberian stimulus dapat diberikan kepada anak.

Wiyani (2014) menyatakan bahwa pemberian stimulus mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan anak. Menurut Yuniarti (2015) semakin banyak stimulus yang diberikan maka perkembangan anak semakin optimal, kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan perkembangan anak bahkan gangguan yang menetap. Sedangkan Susanto (2014) berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berulang dapat meningkatkan kekuatan fisik, kelenturan otot, serta meningkatkan perkembangan anak. Kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan anak salah satunya dengan *finger painting*.

Menurut Pamadhi dan Sukardi (2011) *finger painting* atau disebut juga dengan melukis dengan jari adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. *Finger painting* memiliki beberapa manfaat seperti membantu anak untuk meningkatkan perkembangan, melatih keselarasan otot tangan dan jari, sebagai media untuk melatih ingatan, serta berfikir menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2015) kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang dengan menggunakan metode *finger painting* (melukis dengan jari) lebih tinggi dibandingkan kelompok anak

yang menggunakan metode *brush painting* (melukis menggunakan kuas).

Listyowati (2014) menyatakan bahwa langkah-langkah melukis dengan metode *finger painting* memberikan pengajaran yang sesuai dengan perkembangan dasar anak. *Finger painting* memiliki beberapa teknik dalam melukis, teknik atau tarikan jari untuk menggambar tersebut dapat melenturkan seluruh jari-jemari anak yang sangat baik untuk perkembangan anak. Melalui *finger painting* jari-jemari anak menjadi lebih lentur, berbeda apabila anak melukis menggunakan kuas. Menurut Montolalu (2009) *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan dalam mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan mampu menstimulasi perkembangan anak. Penilaian perkembangan anak dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur perkembangan seperti DDST II, KPSP, dan penilaian perkembangan menurut Kemendikbud.

Penilaian yang sering digunakan untuk menilai perkembangan bayi dan anak-anak adalah *Denver Development Screening Test II* (DDST II atau Denver II). Denver II merupakan salah satu metode deteksi dini untuk menilai apakah terdapat kelainan perkembangan potensial yang terjadi pada anak berusia 0-6 tahun. Melakukan skrining atau deteksi dini ini membutuhkan waktu berkisar antara 15-20 menit (Marmi & Rahardjo, 2012). Denver II memuat 125 tugas perkembangan yang lebih menyeluruh, ringkas, sederhana dan memiliki tingkat sensitifitas tinggi yang terbagi menjadi empat kelompok besar perkembangan yang meliputi motorik kasar, bahasa, personal sosial, dan motorik halus (Soetjningsih & Ranuh, 2013).

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah alat ukur atau deteksi dini yang dapat dilakukan di berbagai usia. KPSP merupakan tes pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner. Tujuan skrining/ pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah agar dapat mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan sedini mungkin (Kemenkes RI, 2014). Kemendikbud (2015) menyatakan bahwa penilaian status perkembangan terbagi menjadi 4 yaitu : BB artinya Belum Berkembang, MB artinya Mulai Berkembang, BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan, BSB artinya Berkembang Sangat Baik.

Kegiatan *finger painting* dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif guna menggantikan media alat lukis seperti kuas cat agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak. *Finger painting* dapat membantu anak meningkatkan perkembangan karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan dengan cara atau teknik melukisnya yang mampu melenturkan jari-jemari anak, selain itu *finger painting* dapat melatih ingatan dan cara berfikir pada anak. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui pengaruh terapi *finger painting* terhadap perkembangan pada anak prasekolah.

Tujuan dari *literature review* ini adalah melakukan kajian sistematis artikel penelitian yang mengevaluasi pengetahuan keperawatan tentang peningkatan perkembangan anak usia prasekolah dengan *finger painting* dan mengidentifikasi instrumen perkembangan yang digunakan.

## ISI

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. Artikel yang digunakan dalam analisis

*literature review* ini diakses mulai bulan Juni dengan tahun publikasi 2015-2020.

**Tabel 1.** *Data base dan keyword*

<i>Data base</i>	<b>Strategi pencarian artikel</b>
Pubmed	“ <i>finger painting</i> ” AND “ <i>development</i> ” OF “ <i>preschool</i> ”
OneSearch	“ <i>finger painting</i> ” AND “ <i>development</i> ” OR “perkembangan” OF “ <i>preschool</i> ” OR “prasekolah”
Google Scholar	“ <i>finger painting</i> ” AND “ <i>development</i> ” OR “perkembangan” OF “ <i>preschool</i> ” OR “prasekolah”
Science Open Research Gate	“ <i>finger painting</i> ” AND “ <i>development</i> ” OR “perkembangan” OF “ <i>preschool</i> ” OR “prasekolah”
Science Direct	“ <i>finger painting</i> ” AND “ <i>development</i> ” OF “ <i>preschool</i> ”

Jurnal yang ditemukan setelah memasukkan *keyword* di atas kemudian dilakukan *screening* serta diseleksi berdasarkan dengan kriteria bawah ini:

1. Kriteria inklusi

- a. Tanggal publikasi artikel mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2020
- b. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
- c. Artikel original, tidak abstrak saja maupun buku artikel dalam bentuk *full text*.
- d. Artikel berisi penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan perkembangan anak

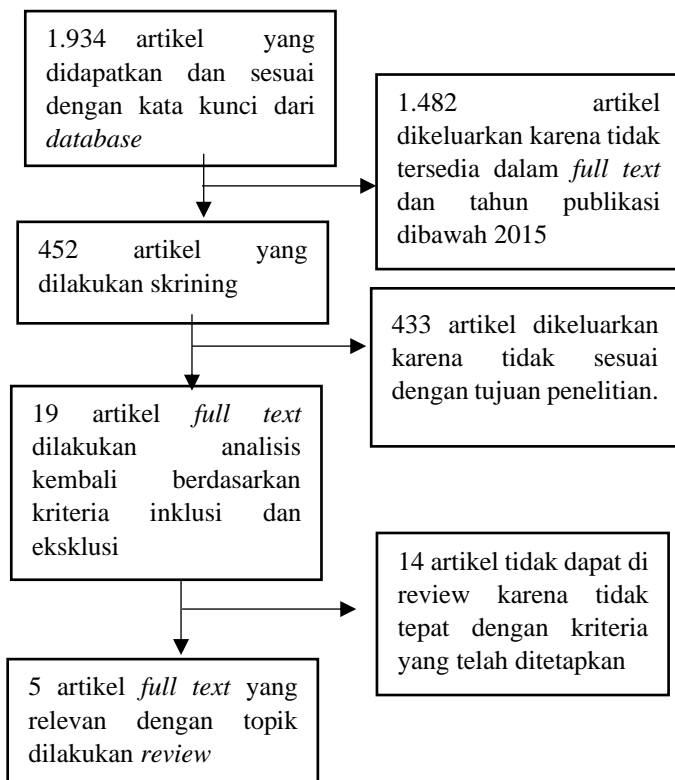
prasekolah setelah diberikan terapi *finger painting*

- e. Mendeskripsikan tentang instrumen atau alat ukur untuk perkembangan anak
- f. Artikel berisi penelitian *cross sectional*, *quasi experiment* atau *eksperiment*
- g. Responden adalah anak usia prasekolah

2. Kriteria eksklusi

- a. tidak terdapatnya kata kunci saat pencarian artikel
- b. artikel penelitian dengan design kualitatif

*Alur penelusuran artikel*



## HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelusuran jurnal penelitian menggunakan *database* terkait, dengan memasukkan *keyword* yang telah ditetapkan. Setelah mengeksklusi jurnal penelitian yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, maka didapatkan 5 jurnal yang relevan dan

berkaitan dengan topik sehingga dapat dilanjutkan menjadi bahan *literature review*.

Jurnal penelitian yang direview oleh peneliti dijabarkan dengan ringkas pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Matriks penyajian data

Judul penelitian, penulis dan tahun penulisan	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Sampel	Hasil atau temuan	Kesamaan	Perbedaan
<i>Finger painting</i> berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak menggunakan denver II pada anak usia 3-5 tahun di Yayasan Putri Sion Medan  Penulis : Tiurlan Mariasima Doloksaribu (2018)	Mengetahui pengaruh <i>finger painting</i> terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-5 tahun di Yayasan Putri Sion Medan	Desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan rancangan penelitian <i>one group pretest – posttest</i>  Alat ukur yang digunakan DDST II	<i>total sampling</i> , sebanyak 19 orang anak.  Perempuan : 10 orang Laki-laki : 9 orang	Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> didapatkan kategori perkembangan anak :  <i>pre</i> <i>post</i> Lebih      1      11 Normal    9      6 Peringatan 5 Terlambat 2 TAK        2      2	Menggunakan <i>finger painting</i> sebagai terapi, menggunakan desain penelitian eksperimen, menggunakan alat ukur perkembangan DDST II atau Denver II	Menggunakan uji statistik T-Test, usia anak yang diteliti 3 hingga 5 tahun
Pengaruh <i>finger painting</i> terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Sartika 1 Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan  Penulis : Lilis Maghfuroh, Kiki Chayaning Putri (2017)	Menganalisis hubungan <i>finger painting</i> terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah	<i>Pre - experimental design</i> dengan rancangan penelitian <i>one-group pre-post test design</i>  Alat ukur yang digunakan DDST II	Sampel sebanyak 42 orang.  Perempuan : 24 orang Laki-laki : 18 orang	Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> didapatkan kategori perkembangan anak :  <i>pre</i> <i>post</i> Normal : 29      40 Suspek : 13      2	Menggunakan <i>finger painting</i> sebagai terapi, menggunakan desain penelitian eksperimen	Lembar observasi, hanya menuliskan hasilnya normal dan suspek, usia anak yang diteliti antara 4-6 tahun, menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank Test
Pengaruh <i>finger painting</i> terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK At-Taqwa  Penulis : Nunung Nurjannah, Catharina Suryaningsih, Borneo dwi Asmara Putra (2017)	Mengetahui pengaruh <i>finger painting</i> terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK At-Taqwa	<i>Quasi eksperimen</i> dengan rancangan penelitian <i>one group pretest-postest</i>  Alat ukur yang digunakan DDST II dan KPSP	Sampel sebanyak 25 orang anak dengan teknik pengambilan sampel <i>consecutiv e sampling</i>	Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> didapatkan nilai mean perkembangan anak :  Mean Pretest : 3,8 Posttest : 5,4	Menggunakan <i>finger painting</i> sebagai terapi, alat ukur yang digunakan berupa Denver II dan KPSP, desain penelitian eksperimen	Alat ukur yang digunakan merupakan kombinasi, usia anak yang diteliti antara 3-5 tahun, menggunakan uji wilcoxon, kegiatan dilaksanakan Sebanyak 6 kali pertemuan

Judul penelitian, penulis dan tahun penulisan	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Sampel	Hasil atau temuan	Kesamaan	Perbedaan
Perbedaan bermain origami dengan <i>finger painting</i> terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah  Penulis : Indraswari Putri, Sri Agung Adilatri, Dian Andriana (2015)	Mengetahui perbandingan antara bermain origami dengan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan motorik halus anak usia prasekolah	<i>Quasy Experimental Design</i> dengan rancangan <i>Nonequivalent Control Group Design</i>  Alat ukur yang digunakan DDST II	<i>Simple random sampling</i> total sampel yang digunakan 30 orang. 15 orang kelompok origami, 15 orang kelompok <i>finger painting</i> .	Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> didapatkan kategori perkembangan anak saat bermain <i>finger painting</i> :  Pre      Post Normal    40%    66,7% Suspek    60%    33,3%	Menggunakan <i>finger painting</i> sebagai terapi, alat ukur yang digunakan berupa Denver II, desain penelitian eksperimen	Menggunakan 2 jenis perlakuan, menggunakan uji <i>Mann Whitney Test</i> , usia anak yang diteliti 4-6 tahun, kegiatan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan
<i>Effect of finger painting activities on the development of motorical children age preschool (group B) in Mandala Kindergarten Mojokerto</i>  Penulis : Widya Ria Santoso (2018)	Menganalisis pengaruh stimulasi <i>finger painting</i> terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah (TK B) di TK Mandala Mojokerto	<i>Quasi eksperimen non equivalen with control group</i>  Alat ukur yang digunakan form penilaian ceklis Kemendikbud (2015)	<i>Total sampling</i> , sebanyak 32 orang anak, dengan rincian 16 orang kelompok perlakuan dan 16 orang kelompok kontrol	Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada kelompok perlakuan (melakukan kegiatan <i>finger painting</i> sebanyak 6x pertemuan) :  Pre      Post BB      5      - MB      7      3 BSH     4      3 BSB     -      10  Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada kelompok kontrol (melakukan kegiatan <i>finger painting</i> sebanyak 3x pertemuan) :  Pre      Post BB      -      - MB      12     9 BSH     4      4 BSB     -      3	Menggunakan <i>finger painting</i> sebagai terapi, desain penelitian eksperimen	Menggunakan penilaian perkembangan ceklis dengan teori Terri Kyle (2014), usia anak yang diteliti 4-5 tahun, menggunakan uji <i>crosstab</i> kegiatan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada kelompok kontrol dan 6 kali pada kelompok eksperimen

## PEMBAHASAN

### 1. Perkembangan anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi *finger painting*

Peneliti mendapatkan artikel untuk dianalisis sebanyak 5 artikel nasional. Hasil yang peneliti dapatkan setelah menganalisis artikel secara keseluruhan menunjukkan kesimpulan yang sama. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa nilai *posttest* setelah diberikan terapi *finger painting* meningkat menjadi lebih baik dibandingkan nilai *pretest* disaat anak belum diberikan terapi *finger*

*painting*. Hasil analisis *literature review* yang dilakukan oleh peneliti selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida, Purnani, dan Saidah (2020) di Kota Kediri dengan hasil *pretest* perkembangan sebanyak 10 responden tidak sesuai dan 4 responden sesuai, sedangkan hasil *posttest* perkembangan anak meningkat menjadi keseluruhan responden yang berjumlah 14 orang dengan perkembangan yang sesuai. Berdasarkan hasil yang didapat, *finger painting* mampu meningkatkan stimulasi perkembangan, yang baik terhadap anak.

## 2. Pengaruh terapi *finger painting* terhadap perkembangan anak usia prasekolah

Hasil *literature review* ini menunjukkan bahwa terapi *finger painting* mempengaruhi perkembangan anak usia prasekolah., dimana pada 5 artikel yang dianalisis menyatakan bahwa terapi *finger painting* mampu meningkatkan perkembangan motorik halus. Hasil analisis *literature review* yang menyatakan bahwa terapi *finger painting* berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawan, Wibawa, dan Griadhi (2018) dengan hasil terapi *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah, *finger painting* dapat melatih otot jari tangan, koordinasi mata dan tangan.

Suparman (2012) berpendapat bahwa gerakan-gerakan yang dilakukan pada *finger painting* melibatkan otot-otot jari tangan dan kematangan saraf yang dapat melatih keselarasan antara otot tangan dan jari, melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan serta melatih perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Hasil ini diperkuat oleh pendapat Aryani, Mudjiran dan Rakimahwati (2020) yang menyatakan bahwa *finger painting* merupakan salah satu sentra seni yang dapat meningkatkan perkembangan imajinasi, kreativitas, sosial emosional serta fisik motorik. *Finger painting* dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik karna sembari bermain, anak dapat melatih jari tangan saat kegiatan mewarnai.

Hasil tersebut selaras dengan pendapat Guslinda dan Kurnia (2018) yang menyatakan bahwa seni melukis dengan *finger painting* mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, gerakan yang dilakukan oleh anak saat melakukan olah seni melukis terdapat koordinasi antara pikiran, emosi, dan kemampuan motorik halus.

## 3. Alat ukur yang digunakan dalam penilaian perkembangan

Hasil *literature review* dari 5 artikel didapatkan bahwa instrumen perkembangan yang digunakan saat penelitian adalah *Denver Development Screening Test II* (DDST II atau Denver II), Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), penilaian perkembangan ceklis status perkembangan anak menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) tahun 2015 dengan teori Terri Kyle tahun 2014.

*Denver Development Screening Test II* (DDST II atau Denver II) untuk anak usia prasekolah ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Codina, Araujo, Attansio, Munoz dan Gregor (2016) di Kota Bogota, Kolombia dengan hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden yang berjumlah 1.533 anak dengan rentang usia 6 hingga 42 bulan, menggunakan instrumen atau alat ukur perkembangan ASQ 3, Denver II, SFI, SFII, BDI 2, dan WHO-Motor. Hasil penelitian menunjukkan alat tes perkembangan Denver II adalah tes multidimensi yang paling layak dan valid yang mudah digunakan untuk penilaian perkembangan anak usia prasekolah dalam studi skala besar (Codina, et al. 2016).

Sembiring (2019) menyatakan bahwa Denver II merupakan metode skrining yang mudah dan cepat dilakukan, sekitar 15-20 menit dengan tingkat validitas tinggi. Denver II secara efektif mampu mengidentifikasi sekitar 85% sampai dengan 100% anak-anak sebagian besar mengalami keterlambatan perkembangan, dan pada tes yang dilakukan berikutnya lagi (*follow up*), di dapatkan hasil bahwa 89% anak dari kelompok Denver II yang abnormal perkembangannya mengalami kesulitan dan kegagalan di sekolah 5-6 tahun kemudian.

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk anak usia prasekolah baik dan tepat ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasan, Siska, dan Oktawati (2014) dengan hasil KPSP dapat diaplikasikan untuk pemeriksaan perkembangan anak secara rutin agar tingkat perkembangan anak dapat diketahui sehingga bila terdapat penyimpangan perkembangan pada anak dapat segera diinformasikan kepada orang tua dan dilakukan stimulasi perkembangan agar perkembangan anak tidak terlambat dan sesuai dengan usianya.

Hasil analisis *literature review* ini diperkuat oleh pendapat Noordiati (2018) mengungkapkan bahwa tujuan skrining dengan KPSP adalah mengetahui perkembangan anak apakah termasuk kedalam tahap perkembangan normal atau terdapat penyimpangan, sasaran KPSP adalah anak berusia 0 hingga 72 bulan, kategori perkembangan menggunakan KPSP terbagi menjadi 3 : Sesuai (S), Meragukan (M), Penyimpangan (P). Intervensi apabila perkembangan anak Sesuai (S) beri pujian kepada anak, dan terus beri stimulasi kepada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Intervensi perkembangan Meragukan (M) berikan petunjuk kepada orangtua anak untuk melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, ajarkan orangtua anak cara melakukan stimulasi untuk mengatasi ketertinggalannya. Intervensi perkembangan Penyimpangan (P) rujuk anak ke rumah sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (Noordiati, 2018).

Form ceklis status perkembangan anak menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) Tahun 2015 untuk anak usia prasekolah baik dan tepat ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hasanah dan Latif (2019), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan instrumen perkembangan berupa *form checklist*, catatan anekdot, serta hasil daya cipta. Penilaian tersebut digunakan pula sebagai penilaian perkembangan sosial emosional. Salah satu teknik

yang paling umum digunakan yakni *form checklist*. *Form checklist* ini dianggap cukup relevan digunakan secara dominan dibandingkan dengan teknik lainnya, teknik *checklist* tepat untuk menginterpretasikan penilaian perkembangan anak karena teknik ini di susun menjadi tabel 4 dengan skala pengukuran status perkembangan anak (Hasanah & Latif, 2019).

## SIMPULAN

Hasil *literature review* berdasarkan 5 artikel penelitian setelah dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa terapi *finger painting* berpengaruh terhadap perkembangan anak usia prasekolah, perkembangan tersebut secara rinci adalah motorik halus.

Hasil *literature review* terkait *finger painting* ini dapat dikombinasikan dengan beberapa jenis permainan atau kegiatan yang dapat membantu dalam meningkatkan perkembangan anak usia prasekolah agar lebih optimal, tidak hanya perkembangan motorik halus saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, R. (2009). Hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang. *Institutional Repository*, 1-2. Diperoleh tanggal 12 Maret 2020 dari <http://eprints.undip.ac.id/>
- Aryani, N., Mudjiran., Rakimahwati. (2020). *Manajemen pembelajaran PAUD berbasis perkembangan anak*. Jawa Barat: Edu Publisher
- Codina, M. R., Araujo, M. C., Attanasio, O., Munoz, P., & McGregor, S. G. (2016). Concurrent validity and feasibility of short tests currently used to measure early childhood development in large scale studies. *Journal Plos One*, 11 (8).

- Diperoleh tanggal 15 Juli 2020 dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/>
- Darmadi. (2018). *Kecerdasan spiritual anak usia dini dalam cakrawala pendidikan islam*. Bogor: Guepedia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman penerapan formularium nasional*. Jakarta: Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Doloksaribu, T. M. (2018). Finger painting berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak menggunakan Denver II pada anak usia 3-5 tahun Di Yayasan Puteri Sion Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 13 (1). Diperoleh 10 Juni 2020 dari <https://scholar.google.com/>
- Farida., Purnani, W. T., & Saidah. H. (2020). Pengaruh pemberian stimulus seni melukis dengan teknik pointilis terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1 (9), 140-150. Diperoleh 15 Juli 2020 dari <http://ojs.unik-kediri.ac.id/>
- Guslinda., & Kurnia, R. (2018). *Media pembelajaran anak usia dini*. Surabaya: Jkad Publishing
- Hasanah, F. F., & Latif, M. A. (2019). Teknik ceklis sebagai asesmen perkembangan sosial emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4 (4). Diperoleh 15 Juli dari <http://ejournal.uin.suska.ac.id/>
- Kemendikbud (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kemenkes RI (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. (2010). *Profil kesehatan indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Khasan, U., Siska, G., & Oktiawati, A. (2013). Perbedaan hasil pengukuran perkembangan balita menggunakan denver developmental screening test II (Denver II) dan kuisisioner pra skrining perkembangan (KPSP). *Jurnal Keperawatan Anak*, 2 (1). Diperoleh tanggal 15 Juli 2020 dari <https://jurnal.unimus.ac.id/>
- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis. *Artikel Pendidikan Usia Dini*, 9 (2), 9-16. Diperoleh tanggal 10 Maret 2020 dari <https://www.neliti.com/>
- Listyowati, A. (2014). *Finger painting*. Jakarta: Erlangga
- Maghfuroh, L., & Putri, K. C. (2017). Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah Di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10 (1). Diperoleh tanggal 20 Juni 2020 dari <https://www.researchgate.net/>
- Marmi., & Rahardjo, K. (2012). *Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Montololu, B. E. F., Dkk. (2009). *Bermain dan permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Noordiati. (2018). *Asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah*. Malang : Wineka Media
- Nurjannah, N., Suryaningsih, C., & Putra, B. D. A. (2017). Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK At-Taqwa. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5 (2). Diperoleh tanggal 20 Juni 2020 dari <https://www.researchgate.net/>
- Pamadhi, A., & Sukardi, E. (2011). *Seni keterampilan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putri, I., Adilatri, S. A., & Adriana, D. (2015). Perbandingan bermain origami dengan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah. *Jurnal Community of Publishing in Nursing*, 3 (1). Diperoleh tanggal 20 Juni 2020 dari <https://ojs.unud.ac.id/>
- Santoso, W. R. (2018). Effect of finger painting activities on the development of motorical children age preschoolers (group B) in Mandala kindergarteen Mojokerto. *Jurnal Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto*. Diperoleh tanggal 24 Juni 2020 dari <http://repository.stikes-ppni.ac.id:8080/>
- Sembiring. (2019). *Asuhan neonatus, bayi, balita, anak prasekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soetjningsih. (2013). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Soetjningsih & Ranuh, I. N. G. (2013). *Tumbuh kembang anak edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Suparman. (2012). Variasi pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini dalam upaya pendidikan berkelanjutan. *Artikel Wahana*, 58 (1). Diperoleh tanggal 5 Juli 2020 dari <http://jurnal.unipasby.ac.id/>
- Suryawan, I. N. A., Wibawa. A., & Griadhi, I. P. A. (2018). Tidak ada perbedaan antara permainan finger painting dan meronce dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia prasekolah di pendidikan anak usia dini kota Denpasar. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 6 (1). Diperoleh tanggal 5 Juli 2020 dari <https://www.unud.ac.id/>
- Susanto, A. (2014). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tiel, J. M. V. (2016). *Anakku gifted terlambat bicara, masalah dan intervensi bahasa pada gifted plus SLI*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini, panduan bagi orang tua dan pendidik PAUD dalam memahami serta mendidik anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yuniarti, S. (2015). *Asuhan tumbuh kembang neonatus bayi-balita pada anak pra-sekolah*. Bandung: Refika Aditama.